

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi di dalam kelas, yang lazim disebut dengan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Dalam penelitian ini guru dapat meneliti sendiri kegiatan pembelajaran yang dilakukan sejak perencanaan, pelaksanaan sampai kepada tahap evaluasi. Penelitian ini guru dapat meneliti interaksi siswa agar memperoleh umpan balik terhadap kegiatan atau yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar, dan guru dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas itu sendiri yaitu “adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas” (Suyanto, 1997 : 6).

Dengan penelitian tindakan kelas, kelebihan dan kekurangan guru dalam proses belajar mengajar akan terlihat seketika, atas dasar itu selanjutnya guru dapat merencanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

Maksud dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk kepentingan para praktisi pendidikan di lapangan, dalam hal ini guru kelas dan bukan untuk kepentingan teoretis. Dengan penelitian tindakan kelas, dapat

memotivasi para guru agar memiliki kesadaran diri untuk melakukan refleksi dan kritik terhadap aktivitas kerja dan profesionalnya, juga untuk meningkatkan iklim belajar dan situasi sosial di lingkungan kerja di sekolah yang lebih baik lagi.

Tujuan utama dilakukannya penelitian tindakan kelas adalah dalam rangka pengembangan keterampilan mengajar dan perbaikan langkah-langkah dalam proses belajar mengajar agar siswa terlayani secara profesional. Suyanto (1997 : 7) mengatakan bahwa “penelitian tindakan merupakan salah satu cara strategis bagi guru untuk meningkatkan dan memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran di kelas”. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai macam persoalan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Borg (Suyanto, 1997 : 8) tujuan utama dalam penelitian tindakan kelas adalah

‘pengembangan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya sendiri dan bukannya bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan.’

Menelaah pendapat tersebut di atas ternyata tujuan penelitian tindakan kelas lebih mengutamakan atau menekankan pada upaya guru untuk meningkatkan layanan pembelajaran.

Berpedoman kepada pendapat Borg dan Suyanto di atas secara singkat penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan menggunakan metode ilmiah agar dapat memecahkan

masalah–masalah yang dihadapi di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung agar siswa dapat terlayani secara optimal dan profesional sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Manfaat penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran menurut Suyanto (1997 : 9) adalah mencakup : (1) inovasi pembelajaran; (2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas; dan (3) peningkatan profesionalisme guru.

Dalam inovasi pembelajaran guru perlu untuk selalu mencoba, mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan gaya mengajar agar mampu melahirkan bentuk pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan kebutuhan di kelas. Dengan cara itu inovasi pembelajaran benar-benar berangkat dari realitas permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar di kelas. Inovasi seperti ini dengan sendirinya akan jauh lebih efektif jika dibandingkan dengan penataran-pentaran untuk kepentingan dan tujuan yang sama.

Untuk kepentingan kurikulum, penelitian tindakan kelas sangat mendukung jika digunakan sebagai salah satu sumber masukan dalam pengembangan kurikulum dalam level sekolah dan atau kelas, karena guru juga mempunyai kewenangan dan bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolahnya.

Selanjutnya penelitian tindakan kelas dilihat dari aspek profesionalisme guru dalam proses pembelajaran memiliki manfaat yang sangat penting,

karena guru yang profesional sudah tentu mau melakukan perubahan-perubahan dalam praktek pembelajarannya sesuai dengan kondisi kelas yang ada. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas, dan kemudian berusaha meningkatkannya untuk menuju ke arah perbaikan-perbaikan yang profesional. Bahkan menurut Mc Niff (Suyanto, 1997 : 11) “dalam penelitian tindakan kelas guru ditantang untuk memiliki keterbukaan terhadap pengalaman dan proses-proses pembelajaran yang baru.”

3.2 Alasan Penggunaan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu alternatif metode penelitian yang dapat dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui tingkat kemajuan bidang pendidikan terutama bagi kepentingan kelas atau sekolah di mana guru itu mengabdikan dirinya. Metode penelitian yang digunakan berupaya untuk mengetahui tentang pembelajaran, metode pengajaran, materi pelajaran, media pengajaran, sarana dan prasarana belajar, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

Guru yang senantiasa berinteraksi dengan siswa sering menemukan berbagai macam kesulitan dan persoalan yang berkaitan dengan bagaimana cara menyampaikan bahan ajar agar dapat dipahami oleh siswa dengan baik sesuai dengan harapan dan tujuan yang hendak dicapai. Kadang-kadang guru menemukan permasalahan tentang

keadaan kelas yang kurang kondusif bahkan kurang menyadari akan penggunaan media pengajaran yang tepat di saat proses pembelajaran berlangsung. Guru merasa kesulitan dalam memilih media pengajaran yang harus digunakan dalam mengatasi kesulitan yang terdapat dalam diri siswa. Hal seperti itu hampir setiap guru pernah menemukan dan merasakan adanya kesulitan. Meskipun demikian berbagai upaya banyak dilakukan guru untuk mencoba mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang dikenalnya, baik yang didengar maupun hasil membaca, akan tetapi hasilnya masih kurang memuaskan. Dari kondisi seperti inilah permasalahan kembali kepada guru sendiri. Untuk itu, peranan guru dalam mengatasi permasalahan pendidikan sangatlah penting. Guru dituntut untuk dapat memperbaiki sendiri dengan melakukan berbagai penelitian terhadap pelaksanaan tugas mengajarnya sehari-hari baik secara individu maupun secara kolaborasi dengan guru lain atau dosen LPTK, melalui proses penelitian tindakan kelas.

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Tanjakan Kecamatan Cicadas Kota Bandung. Subjek penelitian, siswa kelas 5 yang berjumlah 31 orang terdiri atas 16 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Sasaran pembelajaran adalah pengajaran menulis karangan prosa dengan menggunakan media gambar, di kelas 5

sekolah dasar. Pertimbangan pemilihan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian, adalah

1. Lokasi sekolah tersebut berdekatan dengan tempat tinggal peneliti sehingga mudah dalam pengumpulan data yang diperlukan;
2. masih banyak masalah yang dihadapi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran menulis karangan prosa; dan
3. efisiensi waktu, biaya, dan tenaga peneliti.

Desain Penelitian

Model Penelitian

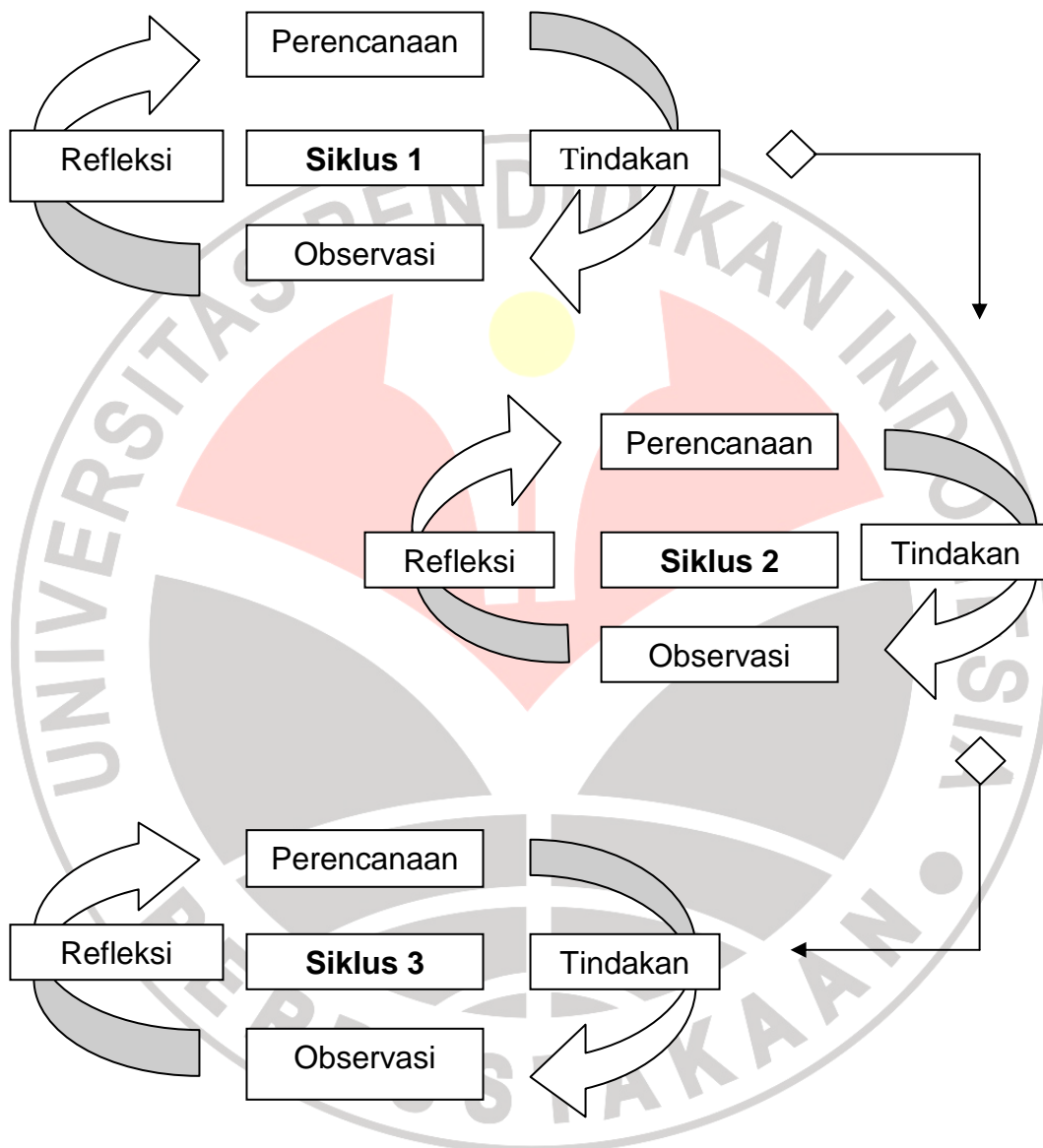
Penelitian tindakan kelas ini direncanakan untuk menyelesaikan satu topik pembelajaran yang akan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan menggunakan sistem siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Dari perubahan-perubahan itu akan tergambar pada hasil karangan siswa. Untuk dapat melihat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menulis di kelas 5 dilakukan observasi dan evaluasi awal. Selanjutnya dari hasil observasi dan evaluasi awal tersebut, dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang akan dipergunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan prosa yaitu dengan menggunakan media gambar. Dengan berpatokan pada refleksi awal tersebut maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Prinsip dasar penelitian ini sesuai dengan langkah yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Hopkins, 1993 : 48) dengan

prosedur : (1) perencanaan (*planning*)' (2) pelaksanaan tindakan (*action*); (3) observasi (*observation*); dan (4) refleksi (*reflection*) dalam setiap siklus.

Perencanaan : Rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Tindakan : Apa yang dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Observasi : Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Refleksi : Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan tas hasil atau dampak dari tindakan dari pelbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi / perbaikan terhadap rencana awal (soedarsono, 199/997 : 16).



Sepiral penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1 Spiral Pelaksanaan dalam PTK (Kasbolah, 1998 : 70).

Prosedur penelitian dari gambar tersebut diterjemahkan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan adalah kegiatan penyusunan rencana tindakan dan penelitian tindakan yang hendak dilakukan dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar. Rencana tindakan dan penelitian tindakan keduanya disusun secara fleksibel guna menyesuaikan dengan berbagai pengaruh yang mungkin timbul di lapangan yang tidak diduga sebelumnya, dipilih atas dasar pertimbangan kemungkinan untuk dilaksanakan secara efektif dalam berbagai situasi di lapangan. Di samping itu juga perencanaan disusun secara reflektif, partisipatif dan kolaboratif antara peneliti sebagai observer dengan guru agar tindakan yang akan dilakukan selanjutnya dapat lebih terarah pada sasaran yang hendak dicapai.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan adalah pelaksanaan pembelajaran nyata, berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Tindakan ini ditujukan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Rencana tindakan tiap siklus yang disusun secara bertahap dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai adanya peningkatan atau perubahan dalam upaya mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan rencana pembelajaran bertahap dimulai dari yang mudah hingga yang paling sukar,

perkembangan siswa pun meningkat pula secara bertahap seiring dengan penguasaan terhadap materi pembelajaran.

3. Tahap Observasi

Menurut Soedarsono (1997 : 16) observasi adalah “mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa”. Jadi observasi adalah upaya observer dalam melakukan pengamatan dan pendokumentasian terhadap proses tindakan, pengaruh, kendala tindakan, serta persoalan lain yang mungkin muncul. Fungsi observasi menurut Sumarno (1997 : 3) yaitu ,

(1) untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan; dan (2) untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

Oleh karena itu, hasil observasi menjadi dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilaksanakan, juga bagi penyusunan program tindakan selanjutnya. Dalam pelaksanaan observasi, guru bekerja sama dengan observer (peneliti) yang dibantu oleh berbagai instrumen penelitian seperti, lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan lembar evaluasi siswa.

4. Tahap Refleksi

Menurut Soedarsono (1997 : 16) refleksi adalah “peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan, dari pelbagai kriteria”. Jadi refleksi dilakukan untuk menemukan, mengkaji, menganalisa dan merenungkan kembali kegiatan informasi awal

sehubungan dengan adanya *loose set activities* dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dengan demikian, kegiatan refleksi adalah menelaah kegiatan guru, siswa, dan lingkungan pembelajaran. Tujuan dari refleksi untuk menentukan perbandingan-perbandingan awal tindakan. Refleksi kedua dilaksanakan setiap akhir tindakan mirip seperti yang telah dicatat selama observasi berlangsung. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru untuk merevisi pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Instrumen Penelitian

Untuk melihat perkembangan aktivitas belajar siswa selama menerapkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tentang menulis karangan prosa di kelas 5 sekolah dasar, perlu dirancang dan dikembangkan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengamati dan mengumpulkan data selama melaksanakan tindakan-tindakan .

Alat yang dimaksud adalah instrument penelitian yang meliputi :

1. Pedoman observasi

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama adalah guru kelas dibantu oleh peneliti sebagai observer dengan dilengkapi lembar observasi. Secara umum observasi adalah upaya observer untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan pembelajaran berlangsung. Dengan teknik ini beberapa bagian dari objek penelitian dapat diteliti langsung dalam keadaan yang sebenarnya. Adapun hal-hal yang diteliti adalah segala sesuatu yang terjadi pada

proses pembelajaran dan situasi sosial kelas. Keuntungan dari observasi ini adalah dapat memberikan pengalaman-pengalaman baru pada saat itu juga secara mendalam.

Dalam penelitian ini, lembar pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan belajar siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran menulis karangan prosa di kelas 5 sekolah dasar dengan menggunakan media gambar. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari Instrumen Penilaian Kemampuan Mengajar (IPKM) yang disusun oleh Uzer Usman (1990 : 120).

Adapun langkah-langkah penyusunan pedoman observasi ini sebagai berikut :

- (1) Setelah menentukan observasi sebagai alat utama, pedoman observasi dibuat dengan cara merinci jenis masalah yang akan diteliti. Siapa yang akan diobservasi dan identitas sampel yang diobservasi perlu dicantumkan dalam pedoman ini;
- (2) setelah jelas aspek-aspek yang akan diteliti maka dibuat pedoman pencatat data. Hal ini dimaksudkan sebagai usaha mengefektifkan prosedur pengumpulan data. Alat pencatat data ini berbentuk kesatuan dan daftar cek;
- (3) akhirnya dengan berpedoman kepada petunjuk observasi dan pencatat data, pengumpulan data pun dilakukan. Dalam mencatat data faktor subjektivitas peneliti perlu diperhatikan agar hasil

observasi betul-betul mendekati kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan (lampiran 4).

2. Pedoman Wawancara

Lembar pedoman wawancara, digunakan untuk wawancara antara peneliti dengan guru setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Rambu-rambu wawancara dengan guru menitikberatkan pada tanggapan dan kesulitan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta saran observer untuk pembelajaran selanjutnya.

Wawancara ini merupakan alat bantu yang diharapkan mampu melengkapi informasi yang didapat dari observasi. Dalam observasi bisa saja ada informasi yang tidak terjaring. Hal-hal yang belum jelas dalam observasi bisa dijelaskan oleh guru kelas dalam wawancara. Objek yang diwawancarai adalah guru kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Tanjakan.

Persiapan wawancara dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- (1) Setelah dipastikan alat wawancara dipakai dalam penelitian ini maka pedoman wawancara perlu dibuat. Pedoman ini berisi hal-hal yang menunjukkan siapa yang akan diwawancarai, identitas yang diwawancarai dan bentuk-bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan jenis-jenis masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran menulis karangan prosa;
- (2) langkah berikutnya adalah mencobakan alat tersebut. Hal ini perlu dilakukan untuk menjamin ketepatan dan ketelitian pertanyaan-

pertanyaan yang diajukan kepada guru kelas. Maksudnya tidak lain untuk menguji efektif atau tidaknya alat wawancara. Sebelum itu, diharapkan dari uji coba ini diketahui waktu yang diperlukan, pertanyaan apa yang menimbulkan keraguan, dan kesulitan apa yang perlu diatasi;

- (3) memberi tahu guru untuk diwawancara, ini perlu dilakukan agar dia dapat menyediakan waktu untuk wawancara, mendapat penjelasan maksud peneliti, dan mengetahui mengapa guru kelas 5 perlu diwawancara;
- (4) pelaksanaan wawancara dilakukan melalui petunjuk yang ada dalam pedoman wawancara (lampiran 12).

3. Panduan siswa

Panduan siswa ini, berupa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh siswa dalam menulis karangan prosa dengan bantuan media gambar. Petunjuk penulisan karangan sebagai berikut :

- 1) Tulislah pada halaman pertama,
 - (1) nama lengkap;
 - (2) nomor pokok siswa; dan
 - (3) nama sekolah/kelas
- 2) karangan ditulis pada halaman ketiga kertas yang disediakan/diberikan;
- 3) alat yang digunakan pulpen;
- 4) karangan ditulis dengan rapih dan jelas;
- 5) panjang karangan kurang lebih dua halaman termasuk judul; dan

6) hasil karangan dikumpulkan (tidak boleh dibawa ke rumah).

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan pelengkap dari hasil pengamatan peneliti dan guru yang digunakan untuk merekam kejadian-kejadian yang dianggap perlu dan kritis selama dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan tersebut, di akhir kegiatan didiskusikan dengan observer (peneliti) dan guru .

5. Lembar Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan pengukuran kemampuan hasil belajar siswa setiap tindakan dan pada akhir setiap siklus. Evaluasi dilaksanakan secara individu. Dengan evaluasi dapat diketahui tingkat keterampilan siswa dalam menulis karangan prosa.

Evaluasi keterampilan siswa dalam menulis karangan prosa dengan menggunakan media gambar menyediakan empat topik (tema) karangan. Dari setiap topik (tema) siswa harus membuat kerangka karangan, setelah melihat gambar yang disediakan oleh guru, lalu mengembangkannya menjadi karangan lengkap dengan bahasa yang baik dan benar. Keempat topik (tema) itu adalah :

- (1) hiburan;
- (2) peristiwa;
- (3) lingkungan hidup; dan
- (4) berhemat.

Tes ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Tanjakan setelah mereka mendapat pelajaran mengarang dari gurunya tentang menulis karangan prosa dengan bantuan media gambar. Kemampuan yang diukur mencakup :

- (1) Isi atau gagasan yang dikemukakan;
- (2) struktur karangan ;
- (3) kosakata;
- (4) pengetahuan bahasa; dan
- (5) mekanisme (ketepatan menggunakan ejaan: tanda titik, koma, kata penghubung, dan huruf kapital);

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada prinsipnya pengumpulan data dilakukan setiap aktivitas, situasi atau kejadian yang berkaitan dengan tindakan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini pengumpulan data secara garis besar dilakukan pada saat : (1) observasi dan identifikasi awal untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti; (2) pada siklus kesatu, pelaksanaan, analisis, dan refleksi terhadap tindakan pada pengajaran menulis karangan dengan topik hiburan; (3) evaluasi hasil karangan siswa pada siklus kesatu; (4) pada siklus kedua, pelaksanaan, analisis, dan refleksi terhadap tindakan pada menulis karangan dengan topik peristiwa; (5) evaluasi hasil karangan siswa di siklus kedua; (6) pada siklus ketiga, pelaksanaan, analisis, dan refleksi tindakan pada pembelajaran menulis karangan

dengan topik lingkungan hidup; (7) pada siklus keempat, pelaksanaan, analisis, dan refleksi terhadap tindakan pada pembelajaran menulis karang dengan topik berhemat; (8) evaluasi hasil karangan siswa; (9) wawancara dengan guru; (10) diskusi dengan guru; dan (11) menganalisis perubahan konseptual siswa.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data dilakukan sepanjang penelitian terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan. Setelah data yang diperoleh dari berbagai instrument penelitian terkumpul, data tersebut disaring, diolah, dideskripsikan dan ditarik kesimpulan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan beberapa tahap yang harus ditempuh antara lain :

(1) Menyeleksi data

Setelah data terkumpul maka dilakukan pemilihan data yang representatif yang dapat menjawab fokus penelitian dan memberikan gambaran tentang hasil penelitian.

(2) Mengklasifikasi data

Setelah data diseleksi berdasarkan tujuan, kemudian pengelompokan dilakukan untuk memudahkan pengolahan data, dan pengambilan keputusan berdasarkan prosentase yang dijadikan pegangan.

(3) Mentabulasi data

Setelah Data diklasifikasi berdasarkan tujuan penelitian kemudian ditabulasi dalam bentuk tabel dengan tujuan untuk mengetahui frekuensi masing-masing hasil karangan siswa dan juga untuk mempermudah membaca data.

3.7 Pengolahan Data

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

3.7.1 Observasi

- 1) Mengidentifikasi hasil-hasil observasi;
- 2) mengklasifikasi aspek-aspek hasil observasi;
- 3) mendeskripsikan setiap aspek hasil observasi;
- 4) membahas setiap aspek hasil observasi; dan
- 5) menarik kesimpulan.

3.7.2 Wawancara

- 1) Mengidentifikasi hasil wawancara;
- 2) mengklasifikasi aspek-aspek hasil wawancara;
- 3) mendeskripsikan setiap aspek hasil wawancara;
- 4) membahas setiap aspek hasil wawancara; dan
- 5) menarik kesimpulan.

3.6.3 Hasil Karangan Siswa

- 1) Mengidentifikasi hasil karangan siswa;

- 2) mengklasifikasi karangan siswa berdasarkan aspek-aspek yang diteliti meliputi : (1) Isi atau gagasan yang dikemukakan; (2) struktur karangan; (3) kosakata; (4) pengetahuan bahasa; dan (5) mekanisme;
- 3) mendeskripsikan setiap aspek karangan siswa;
- 4) membahas setiap aspek karangan siswa; dan
- 5) menarik kesimpulan.

Semua kriteria penilaian yang berhubungan dengan hasil karangan siswa menggunakan kelas interval sebagai berikut :

90 – 100 = sangat baik

70 - 89 = baik

50 - 69 = cukup

30 - 49 = kurang

10 - 29 = kurang sekali (Sudjana, 1990 : 2).